

# Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan Media Foto Berseri

Said Alawi\*

Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Ppg Sm-3t Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 19 Maret 2018  
Received in revised form  
25 Maret 2018  
Accepted 10 April 2018  
Available online 20 Mei 2018

### Kata Kunci:

Model Pembelajaran Problem Based Learning, Media Foto Berseri, Kemampuan menulis berita siswa

### Keywords:

Problem Based Learning, Photo Media, Writing skills of students

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui meningkatkan kemampuan menulis berita siswa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan foto berseri di kelas VIII A3 SMP Negeri 1 Singaraja tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Singaraja. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A3 SMP Negeri 1 Singaraja dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas belajar Bahasa Indonesia siswa dan tes untuk melihat hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Teknik analisis data dilakukan cara reduksi data dan penyajian data. Keterampilan menulis teks berita peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Singaraja tahun ajaran 2017/2018 mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media foto berseri. Hasil tes prasiklus menunjukkan nilai rata-rata sebesar 78 dan pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 82 terjadi peningkatan sebesar 45%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,76 terjadi peningkatan sebesar 6,67%. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Bantuan Foto Berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis berita siswa Kelas VIII A3 SMP Negeri 1 Singaraja TA 2017/2018..

## ABSTRACT

This study aimed at determined the studnets' improvement in writing news through Problem Based Learning with the help of series pictures. This research was conducted in SMP Negeri 1 Singaraja. The subject of this research was 30 students of class VIII A3 SMP Negeri 1 Singaraja. This study is a classroom action research (PTK) consisting of two cycles. Technique of collecting data using observation sheet in order to know students' learning activity and test to see result of students' achievement. Data analysis was done by data reduction and data presentation. Skill of writing news text of students of class VIII SMP Negeri 1 Singaraja academic year 2017/2018 experience improvement after learning by using Problem Based Learning and series pictures. Pre-cycle test results showed an average value of 78. Then, the mean score of the first cycle were 82. There was 45 % improved compare to the previous one. In the second cycle the mean score was 85.76. The improvement was 6.67%. The conclusion of this research were the implementation of Problem Based Learning model with the help of series picture can improve the writing ability of VIII A3 students of SMP Negeri 1 Singaraja in the academic year 2017/2018.

## 1. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, terdapat berbagai macam tujuan yang ingin dicapai oleh para pendidik sekaligus bagi para siswa. Salah satu dari tujuan tersebut adalah tercapainya prestasi belajar siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa sejauh ini prestasi belajar merupakan suatu patokan atau acuan bagi para guru untuk mengetahui tingkat pemahaman bagi para siswa (Sari, 2017). Untuk mencapai tujuan tersebut maka diselenggarakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang bersifat formal, nonformal maupun informal dengan berbagai jenjang mulai dari pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi (Amri, dkk, 2011:10).

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan IPTEK. Berkembangnya pendidikan sudah pasti akan berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) (Indagiarmi, 2016). Bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai ilmu, berfungsi sebagai bahasa pendukung ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk kepentingan pembangunan nasional. Melalui bahasa, seseorang mampu mengungkapkan ide, perasaan, kesan dan pesan kepada orang lain (Dewi, 2013). Bahasa mungkin tidak perlu bagi alam semesta, akan tetapi merupakan hal yang paling vital bagi kehidupan manusia (Mayuni, 2014). Bahasa Indonesia bahkan dijadikan salah satu mata pelajaran wajib dan tolak ukur dalam ujian kelulusan di lembaga pendidikan sekolah. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi, melalui bahasa seseorang dapat berkomunikasi, berinteraksi dengan orang lain, mengekspresikan perasaan, dan sebagainya. Sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki empat aspek keterampilan berbahasa (Istorina, 2014).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan di Indonesia saat ini. Kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar mereka dapat memiliki kompetensi-kompetensi yang diharapkan dapat membuat perubahan negara yang jauh lebih baik kedepannya (Farisi, 2017). Salah satu kompetensi dasar yang diusung dalam kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Pertama adalah menulis teks berita. Keterampilan menulis teks berita diharapkan dapat melatih peserta didik menulis dengan ide yang orisinal. Peserta didik menulis berita dengan menggunakan bahasa yang efektif, sehingga dapat melatih peserta didik untuk menuliskan kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar mereka.

Djuraid (2009:11) mengungkapkan keterampilan menulis berita dapat melatih seseorang menjadi seorang peneliti yang bergerak di bidang jurnalistik, sehingga pengembangan keterampilan menulis harus mendapat perhatian yang serius dalam pembelajaran di sekolah. Keterampilan menulis seseorang merupakan gambaran dari penguasaan seseorang terhadap bahasa yang digunakan. Dikatakan demikian, karena keterampilan menulis menggabungkan sejumlah keterampilan lainnya. Kegiatan menulis, diharapkan seseorang dapat mengenal dirinya, mengemukakan gagasan dan perasaan secara lisan dan tertulis, berpartisipasi dalam masyarakat, menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Monica, 2016).

Dalam proses pembelajaran yang ada di kelas, masih banyak peserta didik yang belum mampu menulis teks berita. Hal ini dibuktikan ketika peneliti melakukan observasi awal, peserta didik belum antusias terhadap proses pembelajaran. Dari 30 peserta didik, hanya 10 siswa yang aktif merespon pelajaran yang diberikan guru. Selain itu, dari tugas yang diberikan mengenai menulis teks berita nilai rata-rata siswa berkisar antara 60-65. Ada pun nilai yang memenuhi KKM di peroleh oleh 8 orang siswa dengan kisaran nilai 79-90. Dan untuk nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia ditetapkan 79.

Dari hasil wawancara dan observasi, ada beberapa penyebab timbulnya kendala dalam praktik menulis yang dikemukakan oleh siswa kelas VIII A3 SMP Negeri Negeri 1 Singaraja adalah adanya pembiasaan pola pembelajaran menulis di kelas yang dikembangkan secara terstruktur dan mekanis, mulai dari menentukan topik, membuat kerangka, menentukan ide pokok paragraf, kalimat utama, kalimat penjelas, dan ketepatan penggunaan punctuation. Kegiatan menulis seperti ini bagi peserta didik menjadi suatu kegiatan yang prosedural dan menjadi tidak menarik. Penekanan terhadap hal yang bersifat mekanis adakalanya membuat kreativitas menulis tidak berkembang, karena hal tersebut tidak mengizinkan gagasan yang dikemukakan peserta didik tercurah secara alami. Bahkan, terlalu menuntut kesempurnaan hasil tulisan dari peserta didik justru dapat mengurangi antusias peserta didik untuk menulis. Pada akhirnya peserta didik menjadi kurang aktif dalam menyampaikan pendapat atau ide-ide dalam bentuk tulisan. Selain itu, kendala-kendala yang muncul dan melatar belakangi rendahnya keterampilan peserta didik dalam menulis teks berita muncul sebagai akibat dari model pengajaran guru yang masih bersifat konvensional. Model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional yaitu dengan ceramah dan penugasan sehingga pemberian materi tidak variatif dan membosankan bagi

peserta didik. Keadaan ini menyebabkan ketidakefektifan pembelajaran menulis di kelas. Agar peserta didik dapat menulis teks berita dengan baik, guru perlu mencari upaya yang dapat membuat peserta didik menulis teks berita sesuai dengan kriteria yang benar. Metode pembelajaran yang dianggap menguntungkan bagi guru pada realitanya kurang menguntungkan bagi siswa. Hal ini juga terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa setelah pembelajaran bahasa Indonesia usai. Sebagian besar siswa menyatakan sering merasa bosan dan mengantuk saat belajar bahasa Indonesia. Perasaan bosan tersebut disebabkan oleh penyampaian materi yang dilakukan menggunakan metode ceramah. Siswa juga mengutarakan beberapa alasan keengganannya berbicara di depan kelas (Dharmawan, 2014).

Salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dari segi guru adalah dengan mengubah model pembelajarannya (Wulandari, 2013). Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan diterapkan adalah model *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah didasarkan pada teori psikologi kognitif, terutama berlandaskan teori Piaget dan Vigotsky. Menurut teori konstruktifisme, peserta didik belajar mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. *Problem Based Learning* (PBL) dapat membuat peserta didik belajar mengonstruksi melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata secara terstruktur untuk mengetahui pengetahuan peserta didik. Pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing. Pembelajaran dapat membentuk keterampilan berpikir tingkat tinggi dan meningkatkan keterampilan peserta didik untuk berpikir kritis. Tasoglu (2014), pada model pembelajaran ini, peranan guru adalah menyodorkan berbagai masalah, memberikan pertanyaan, dan memfasilitasi investigasi dan dialog. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menetapkan topik masalah yang akan dibahas, walaupun sebenarnya guru telah menetapkan topik masalah apa yang harus dibahas. PBL juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik. Kemandirian belajar dan keterampilan sosial itu dapat terbentuk ketika peserta didik berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah.

Untuk lebih mengoptimalkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di dalam kelas, maka peneliti mencoba menggunakan bantuan media pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media foto berseri. Media gambar (foto) seri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat cocok digunakan untuk melatih keterampilan mengarang dan keterampilan ekspresi lisan (berbicara dan bercerita). Media gambar (foto) seri bisa dipasang di papan tulis sehingga siswa satu kelas dapat melihat dengan langsung. Bisa pula gambar disajikan dalam kertas gambar dan dibagikan sesuai jumlah siswa yang ada, agar siswa bisa melihat gambar seri dengan lebih jelas satu persatu (Putra, 2014). Penelitian Hafiza (2016) menunjukkan media gambar berseri berpengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP PGRI 9 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2015/2016.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media foto berseri ini diharapkan dapat memperbaiki kondisi pembelajaran peserta didik kelas VIII A3 SMP Negeri 1 Singaraja dalam menulis teks berita, sehingga diharapkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks berita juga meningkat.

## 2. Metode

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti melaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelumnya dilakukan tindakan prasiklus dan observasi awal digunakan untuk perencanaan pembelajaran siklus I. Kemudian, hasil pembelajaran siklus I digunakan sebagai acuan perencanaan pembelajaran siklus II. Hasil pembelajaran siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari tahap prasiklus sampai dengan siklus II.

Prites dilakukan terhadap peserta kelas VIII A4 SMP Negeri 1 Singaraja. Materi yang diberikan adalah menulis teks berita. Pembelajaran pretes dilakukan secara konvensional tanpa memberi perlakuan berupa penerapan model *Problem Based Learning* dan media foto berseri saat pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan ceramah kemudian peserta didik diarahkan untuk menulis teks berita secara individu.

Prosedur pelaksanaan siklus terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang peneliti uraikan sebagai berikut. Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Pada tahap ini, peneliti melakukan koordinasi dengan guru bahasa dan sastra Indonesia mengenai waktu pelaksanaan penelitian, materi yang diajarkan, dan bagaimana rencana pelaksanaan penelitiannya.

Tindakan penelitian adalah pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat pada tahap perencanaan siklus I. Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran menulis teks berita dengan bantuan media gambar berseri. Tindakan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu, tahap apersepsi, proses pembelajaran, dan evaluasi.

Setelah proses tindakan siklus I berakhir, peneliti melakukan analisis mengenai hasil tes perbuatan, observasi, wawancara, jurnal, serta dokumentasi foto. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana keterampilan menulis teks berita yang dimiliki oleh peserta didik, bagaimana sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, serta kendala apa yang ditemui peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Refleksi pada siklus ini digunakan untuk merencanakan strategi yang tepat untuk perbaikan pembelajaran pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, diadakan kegiatan-kegiatan untuk memperbaiki rencana dan tindakan yang telah dilakukan. Langkah-langkah pada siklus II pada dasarnya sama dengan langkah-langkah pada siklus I, tetapi ada beberapa perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus II.

Pembelajaran pada siklus II, dilihat peningkatan hasil pembelajaran dan perubahan perilaku peserta didik setelah melakukan pembelajaran pada tahap prasiklus siklus I, dan siklus II. Selain itu peneliti juga menyiapkan lembar jurnal peserta didik dan guru serta wawancara dengan peserta didik untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran menulis teks berita dengan model *Problem Based Learning* dan media foto berseri. Seperti pada siklus I, sampel yang diambil adalah peserta didik yang memiliki nilai tertinggi, sedang, dan terendah.

Setelah proses tindakan siklus II berakhir, peneliti melakukan analisis mengenai hasil tes perbuatan, observasi, wawancara, jurnal, serta dokumentasi foto. Hasil refleksi tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menulis teks berita yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran prasiklus, siklus I, dan siklus II. Serta mengetahui bagaimana perubahan tingkah laku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, serta kendala apa yang ditemui peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel keterampilan menulis teks Berita dan variabel model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media foto berseri.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dipadu dengan media foto berseri. Ini merupakan cara untuk mencapai tujuan penelitian karena diharapkan terjadi peningkatan keterampilan menulis teks berita khususnya dalam memaparkan informasi sesuai dengan informasi-informasi yang terdapat dalam foto berseri yang disaksikan.

Keterampilan menulis teks berita yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu keterampilan mengalurkan tulisan yang berisi informasi yang bersifat aktual, inforformatif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Ciri khas dari jenis tulisan ini adalah mengandung unsur 5W 1H dan berbentuk piramida terbalik.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Uraian teknik analisis data dipaparkan di bawah ini. Nilai tes yang telah terkumpul direkap dan dianalisis secara keseluruhan untuk dicari rata-ratanya dalam bentuk persentase. Langkah yang harus ditempuh yaitu 1) Menghitung nilai masing-masing aspek, 2) Merekap nilai peserta didik, 3) Menghitung nilai rata-rata peserta didik, 4) Menghitung persentase nilai. Siswa dikatakan tuntas dalam memahami materi pelajaran apabila nilai minimal yang diperoleh siswa adalah 79 (baik).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Berdasarkan analisis data hasil belajar pada observasi awal materi menyusun teks tanggapan kritis, diperoleh data seperti dalam Tabel 1. berikut ini.

**Tabel 1.** Data Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Kritis

No	Jumlah Peserta Didik	Kriteria	Predikat	Presentase (%)	Keterangan
1	4	Sangat Baik	A	13,33%	16 orang (53,33%)
2	12	Baik	B	40 %	tuntas
3	14	Kurang Baik	C	46,66%	14 orang

				(46,66%)
4	-	-	-	belum tuntas
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>			<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 1. dapat dijelaskan bahwa, peserta didik yang berada pada kriteria sangat baik 4 orang (13,33%), baik 12 orang (40%), dan kurang 214 orang (46,66%). Berdasarkan analisis data hasil belajar pada siklus I materi menulis teks berita, diperoleh data seperti dalam Tabel 2. berikut ini.

**Tabel 2.** Data Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Berita

No	Jumlah Peserta Didik	Kriteria	Predikat	Presentase (%)	Keterangan
1	11	Sangat Baik	A	36 %	28 orang (93,33%)
2	17	Baik	B	56,66%	tuntas
3	2	Kurang	C	6,66%	2 orang
4	-	Baik	-	-	(6,66%) belum tuntas
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>			<b>100%</b>	

Berdasarkan Tabel 2. dapat dijelaskan bahwa, peserta didik yang berada pada kriteria sangat baik 11 orang (36 %), baik 17 orang (56,66%), dan kurang baik 2 orang (6,66%).

**Pembahasan**

Pada siklus I, proses penerapan model *Problem Based Learning* tahap perencanaan, peneliti dan guru berdiskusi untuk membahas masalah atau kendala yang dialami oleh guru dan siswa dan akan diselesaikan dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Setelah itu, peneliti menelaah kurikulum atau silabus dan jadwal yang berlaku di kelas dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dan mempersiapkan instrumen penilaian yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

*Problem Based Learning* merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran karena siswa dilatih untuk berpikir dan mencari alternatif solusi untuk memecahkan masalah nyata yang dihadapi. *Problem Based Learning* adalah sebuah cara memanfaatkan masalah untuk menimbulkan motivasi belajar. Tujuan *Problem Based Learning* adalah penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. Model *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) adalah model pembelajaran yang berorientasi pada suatu masalah dan siswa dituntut mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi baik secara individu maupun kooperatif (Rusman, 2013:238). Respons siswa terhadap penerapan *Problem Based Learning* dengan bantuan media foto berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita menunjukkan respons yang positif dengan perolehan rata-rata respons siswa sebesar 26,82.

Berdasarkan rata-rata respons siswa secara keseluruhan yang berjumlah 30 tersebut menunjukkan bahwa respons siswa tergolong positif sesuai dengan pedoman konversi yang digunakan. Artinya siswa setuju dengan penerapan metode *Problem Based Learning* dengan bantuan media foto berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII A3 SMP Negeri 1 Singaraja. Berdasarkan analisis data hasil belajar pada siklus II dengan materi menulis teks berita, maka dapat dikelompokkan kategori ketuntasan hasil belajar peserta didik seperti dalam Tabel 3. berikut ini.

**Tabel 3.** Data Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Kritis

No	Jumlah Peserta Didik	Kriteria	Predikat	Presentase (%)	Keterangan
1	16	Sangat Baik	A	53 %	
2	14	Baik	B	46,66%	30 orang (100%) tuntas
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>			<b>100%</b>	

Berdasarkan Tabel 3. dapat dijelaskan bahwa, peserta didik yang berada pada kriteria sangat baik 16 orang (53 %) dan baik 14 orang (46,66 %), dan tidak ada yang berada pada kriteria kurang baik. Respons siswa terhadap penerapan model *Problem Based Learning* dengan bantuan media foto berseki untuk meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan berita pada siklus II menunjukkan respons yang positif dengan perolehan rata-rata respons siswa sebesar 27,20. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena penerapan model *Problem Based Learning* diterapkan secara sistematis sehingga siswa dapat mengembangkan motivasi belajar, mengumpulkan data, dan informasi dari berbagai sumber. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2013:238) yang menyatakan bahwa tujuan PBM adalah penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. PBM juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas (*lifewidelearning*), keterampilan memaknai informasi, kolaboratif, dan belajar tim, keterampilan berpikir reflektif dan evaluatif.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks berita merupakan implikasi dari adanya penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media foto berseri yang diterapkan. Ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam penyampaian dan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pengaruh adanya kemampuan seorang guru yang memiliki pengalaman dan kemampuan berbahasa yang baik berdampak pada hasil belajar siswa sehingga dalam proses penyampaian pembelajaran, siswa lebih cepat tanggap dalam materi yang diajarkan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yestisia (2017) menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar berseri berpengaruh terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Sijunjung. Kumar dan Refaei (2017) menyatakan temuan awal mereka bahwa pemikiran kritis siswa tentang penulisan meningkat dengan penggunaan pedagogi *problem based learning*. Penelitian oleh Kurnia (2015) menunjukkan penerapan model *Problem Based Learning* ternyata dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X IIS-4 SMA Negeri 8 Makassar.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan data-data analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, yang telah diuraikan pada bab 4, maka penulis mengambil simpulan sebagai berikut.

- 1) Proses pembelajaran menulis teks berita peserta didik kelas VIII A3 SMP Negeri 1 Singaraja tahun ajaran 2017/2018 mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media foto berseri. Hasil observasi proses pembelajaran siklus I termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 93% dan pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan antara siklus I ke siklus II. Peningkatan proses belajar peserta didik dibuktikan dengan hasil observasi proses belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media foto berseri.
- 2) Keterampilan menulis teks berita peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Singaraja tahun ajaran 2017/2018 mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media foto berseri. Hasil tes prasiklus menunjukkan nilai rata-rata sebesar 78 dan pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 82 terjadi peningkatan sebesar 45%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,76 terjadi peningkatan sebesar 6,67 %.
- 3) Respon peserta didik kelas VIII A3 SMP Negeri 1 Singaraja tahun ajaran 2017/2018 mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media foto berseri mengalami perubahan. Perubahan tingkah laku peserta didik dapat dibuktikan dari hasil nontes berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

Perubahan perilaku peserta didik dapat dilihat secara jelas pada saat pembelajaran berlangsung. Pada tahap presiklus dan siklus I sikap seperti tanggung jawab, kerja keras, toleransi, mandiri, demokratis, dan peduli sosial dan lingkungan keagamaan yang kurang terlihat. Pada siklus II perilaku tersebut sudah tercermin dalam perilaku peserta didik.

### Daftar Rujukan

- Adri. (2010). Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menerapkan Teknik Debat Topik Siswa Kelas X SMAN 3 Takalar. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 3(1).
- Akhadiyah, S., Arsjad, M. G., & Ridwan, S. H. (1998). *Pembinaan kemampuan menulis bahasa indonesia*. Jakarta: erlangga.
- Arikunto, S, D. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara. Jakarta. Retrieved from [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/diklat\\_PTK\\_2008.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/diklat_PTK_2008.pdf). Diakses 02 April 2016
- Dewi, Pt. Indah Utami, Md. Putra, N. W. S. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd. *MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/search/search?simpleQuery=Pengaruh+Model+Pembelajaran+Kooperatif+Tipe+TGT+Berbasis+Penilaian+Kinerja+Terhadap+Keterampilan+Berbicara+Mata+Pelajaran+Bahasa+Indonesia+Siswa+Kelas+V+SD&searchField=query>
- Dharmawan, Donnie Weda, I Md. Suarjana, I. M. C. W. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1).
- Farisi, A., Hamid, A., & Melvin. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Suhu Dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2(3), 283–287.
- Hafiza. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII Smp Pgr 9 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016. *Online*, 1(1).
- Indagiarmi, Yosico, A. H. S. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning ( Pbl ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Semester Ii Pada Materi Pokok Fluida Dinamik Di Sma ( Pbl ) Learning Outcomes of Class Xi Semester Ii. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(1).
- Istorina, Ni Wy. Ayu Endang, I Wy. Darsana, I. K. A. P. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scrip Berbantuan Media Tape Recorder Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V Sd Saraswati 2 Denpasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1).
- Kemendikbud. (2013). *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP-MTs Kelas VII Buku Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2015). *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs): Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kumar, R., & Refaei, B. (2017). Problem-based learning pedagogy fosters students' critical thinking about writing. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 11(2), 1–10. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1670>

- Kurnia. (2015). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X Iis-4 Sma Negeri 8 Makassar. *Jurnal Papatuzdu*, 9(1).
- Mayuni, Nym. Sri, I Dw. Pt. Raka Rasana, I. M. C. W. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sd Di Gugus Iii Kecamatan Kubutambahan. *MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Monica, S., Syambasril, & Wartiningningsih, A. (2016). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Anekdote. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 5(7). Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/215534/penerapan-model-problem-based-learning-untuk-meningkatkan-kemampuan-menulis-teks>
- Narbuko, C. dan A. A. (2016). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta: Bumi Aksara. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Putra, N. A. (2009). Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(4), 230–242.
- Rusman. (2013). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, N. T. I., & Maimunah, S. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sma. *Jurnal Ecopsy*, 4(1), 25–32.
- Siregar, K. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Teks Deskripsi Oleh Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Kisaran Tahun Pembelajaran 2016-2017. *Jurnal Online*, 1(1).
- Tarigan, H. G. (1989). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: angkasa.
- Taşoğlu, A. K., & Bakaç, M. (2014). The Effect of Problem Based Learning Approach on Conceptual Understanding in Teaching of Magnetism Topics. *Eurasian Journal of Physics and Chemistry Education*, 6(2), 110–122.
- Utomo, T., Wahyuni, D., & Hariyadi, S. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa ( Siswa Kelas VIII Semester Gasal SMPN 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2012 / 2013 ). *Jurnal Edukasi eNEJ*, 1(1), 5–9.
- Wendra, I. W. (2010). *Bahan Ajar Penulisan Karya Ilmiah*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). Pengaruh problem based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. *Pendidikan Teknik Informatika FT UNY*, 3(2), 178–191.
- Yetisia, Meutia, Emidar, E. A. (2005). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII Smp Negeri 25 Sijunjung. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(September), 201–207.